

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Tingkat Solvabilitas yaitu nilai  $t$  hitung dengan taraf signifikan 0.012, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya Rasio Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Solvabilitas pada perusahaan Asuransi Syariah Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kris Ulfan (2017) dan Anggi Agustiyani (2020). Namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ely Pramuji Utami dan Moh. Khoiruddin (2016).

Pengaruh Rasio Retensi Sendiri terhadap Tingkat Solvabilitas yaitu nilai  $t$  hitung dengan taraf signifikan

0.535, karena nilai signifikansi jauh lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya Rasio Retensi Sendiri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Solvabilitas pada perusahaan Asuransi Syariah Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ely Pramuji Utami dan Moh. Khoiruddin (2016) dan Anggi Agustiyani (2020). Namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2013).

Pengaruh Rasio Beban terhadap Tingkat Solvabilitas yaitu nilai  $t$  hitung dengan taraf signifikan 0.734, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya Rasio Beban tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Solvabilitas pada perusahaan Asuransi Syariah Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Detiana (2012). Namun tidak

konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kris Ulfan (2017), Melitarani Putri (2013) dan Anggi Agustiyan (2020).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Solvabilitas yaitu nilai  $t$  hitung dengan taraf signifikan 0.000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Solvabilitas pada perusahaan Asuransi Syariah Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2013) dan Patel (2013). Namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ely Pramuji Utami dan Moh. Khoiruddin (2016) dan Anggi Agustiyan (2020).

2. Hubungan antara Rasio Likuiditas, Rasio Retensi Sendiri, Rasio Beban dan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Solvabilitas dikategorikan kuat dan besarnya pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Retensi Sendiri, Rasio Beban dan

Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Solvabilitas sebesar 53,7%.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan variabel penelitian yang terdapat pada *Early Warning System* yang hanya meneliti rasio likuiditas, rasio retensi sendiri rasio beban dan ukuran perusahaan.
2. Keterbatasan objek pengamatan yang hanya mengambil lingkup 5 perusahaan Asuransi Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Keterbatasan periode pengamatan yang hanya mengambil lingkup selama 8 tahun.

## **C. Saran**

Adapun saran yang dapat diajukan penulis dari penelitian yang telah dilakukan antara lain:

1. Diharapkan variabel yang tidak diteliti oleh penulis dapat diteruskan oleh penelitian selanjutnya misalnya rasio

pertumbuhan premi, rasio tingkat kecukupan dana, rasio pertumbuhan surplus, rasio biaya manajemen dan rasio cadangan teknis termasuk mempengaruhi tingkat solvabilitas.

2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan objek penelitian sehingga tidak hanya meneliti 5 perusahaan saja agar dapat mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel. Misalnya meneliti perusahaan-perusahaan asuransi yang terdaftar di OJK, seperti Perusahaan Asuransi Prudential, Perusahaan Asuransi AXA Mandiri, Perusahaan Asuransi Indolife, Perusahaan Asuransi Sequis, Perusahaan Asuransi BNI Life, Perusahaan Asuransi Reliance Indonesia, Perusahaan Asuransi FWD.
3. Periode pengamatan diharapkan lebih panjang sehingga dapat lebih mencerminkan kondisi perusahaan asuransi dalam jangka panjang. Misalnya tahun penelitiannya dari 2010-2019.